1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Pada TW I Inflasi di Kabupaten Pekalongan mengacu perhitungan inflasi IHK Kota Tegal pada bulan Januari 2026 year on year tercatat 3,08%. Range inflasi yang ditargetkan nasional adalah 3,55% dengan toleransi +/- 1%. Artinya, angka inflasi paling rendah 2,55% dan paling tinggi 4,45%. artinya Kabupaten Pekalongan masih dalam range target inflasi nasional, namun demikian strategi 4K perlu untuk terus kita laksanakan secara konsisten.

   Adapun Perkembangan harga rata-rata di Kabupaten Pekalongan Triwulan I 2026 (diambil dari 3 Pasar Tradisional) sebagai berikut:

   1. Beras Premium dari Bulan Januari s.d Maret harga stabil Rp13.500,- per Kg
   2. Beras Medium dari Bulan Januari s.d Maret harga stabil Rp14.500,- per Kg
   3. Cabai merah besar di Bulan Januari Rp 24950,-, dan mengalami kenaikan harga di Bulan Februari Rp 29.056.,- sampai Bulan Maret Rp36.050,- per Kg
   4. Cabai merah besar kriting di Bulan Januari Rp 33.650,-, dan mengalami kenaikan harga di Bulan Februari Rp 38.000,- sampai Bulan Maret Rp 40.000,- per Kg
   5. Cabai rawit merah Bulan Januari Rp. 41.850,- dan naik di Bulan Februari Rp73.306,- dan Bulan Maret Rp. 84.100,- per Kg
   6. Cabai rawit hijau Bulan Januari Rp.37.000,-, dan naik Bulan Februari Rp.37.556,- dan Bulan Maret Rp.38.950,- per Kg
   7. Bawang Merah Bulan Januari Rp.24.950,-, dan naik Bulan Februari Rp.29.056,- dan turun Maret Rp.36.050.- per Kg
   8. Bawang putih honan Bulan Januari Rp.31.750,-, dan naik Bulan Februari Rp.33.000,- dan turun Maret Rp.32.900.- per Kg
   9. Bawang putih kating Bulan Januari Rp.36.000,-, dan naik Bulan Februari Rp.35.833,- dan turun Maret Rp.35.000.- per Kg
   10. Gula pasir kemasan putih stabil dari Bulan Januari s.d Maret Rp17.500,-, per Kg
   11. Minyak Goreng curah stabil dari Bulan Januari s.d Februari Rp17.750,-, per Kg dan mengalami keniakan pada bulan Maret Rp. 17.843
   12. Minyak Goreng kemasan premium Bulan Januari Rp. 20.950 dan naik bulan Februari s.d Maret Rp21.000,-, per liter
   13. Daging sapi paha belakang pada Bulan Januari Rp.135.000 dan naik Februari Rp. 137.222,- per Kg kemudian Bulan Maret naik 138.750,- per Kg
   14. Daging ayam Bulan Januari Rp. 40,000, naik pada bulan februari Rp. 40.889 s.d Maret Rp. 42.250,-, perkg
   15. Telur ayam ras pada Bulan Januari Rp 40.000/kg selanjutnya naik pada Bulan Februari Rp40.889,/kg dan nail Maret Rp. 42.250/kg,

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi TW I Tahun 2026

   1. Peningkatan permintaan masyarakat menjelang dan selama HBKN Idulfitri berpotensi mendorong kenaikan harga bahan pokok dan barang penting.
   2. Kenaikan harga komoditas cabai, khususnya cabai rawit merah yang mencapai Rp84.100/kg pada Maret 2026, menjadi salah satu komoditas yang perlu mendapat perhatian khusus.

Tren kenaikan harga protein hewani, meliputi daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam ras seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat menjelang Idulfitri.
4. Fluktuasi harga komoditas hortikultura, terutama cabai dan bawang merah, yang dipengaruhi faktor cuaca, produksi, dan kelancaran distribusi.
5. Potensi ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan pasokan menjelang Idulfitri, sehingga diperlukan penguatan distribusi dan pengawasan stok bahan pokok.

Kesimpulan: Permasalahan utama pengendalian inflasi pada TW I 2026 adalah meningkatnya permintaan masyarakat menjelang HBKN Idulfitri yang disertai kenaikan harga sejumlah komoditas pangan strategis, khususnya cabai dan protein hewani. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi 4K untuk menjaga ketersediaan pasokan, stabilitas harga, dan daya beli masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan I Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Pekalongan melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi melalui strategi 4K, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Pemantauan harga Bapokting secara rutin di 3 pasar tradisional untuk mengantisipasi kenaikan harga menjelang HBKN Idulfitri.
2. Pemantauan stok dan pasokan melalui koordinasi dengan distributor, pedagang, dan pelaku usaha guna memastikan ketersediaan bahan pokok.
3. Penguatan koordinasi TPID melalui rapat koordinasi lintas perangkat daerah dalam mengantisipasi gejolak harga dan menjaga stabilitas pasokan.
4. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai upaya menyediakan bahan pangan dengan harga terjangkau bagi masyarakat.
5. Melaksanan High Level Meeting (HLM) kesiapan menghadapi Hari raya Idul Fitri untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga serta kondusifitas wilayah menghadapi Hari raya Idul Fitri Tahun 2026.

Menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok menjelang dan selama HBKN Idulfitri melalui penguatan pemantauan, pengamanan pasokan, kelancaran distribusi, dan intervensi pasar

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan I Tahun 2026 telah dilakukan melalui pemantauan harga dan stok Bapokting, koordinasi TPID, serta pelaksanaan intervensi pasar dalam rangka menghadapi HBKN Idulfitri.

Namun, masih terdapat tekanan kenaikan harga pada sejumlah komoditas pangan strategis, terutama cabai rawit merah, cabai merah keriting, daging sapi, dan daging ayam ras. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas pengamanan pasokan, kelancaran distribusi, dan ketepatan pelaksanaan intervensi pasar.

Kesimpulan: Pengendalian inflasi telah dilaksanakan, tetapi perlu diperkuat melalui langkah
3.

antisipatif dan intervensi yang lebih tepat sasaran, khususnya menjelang HBKN, agar stabilitas harga dan daya beli masyarakat tetap terjaga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Penguatan kemitraan pemasok lokal dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui fasilitasi kerja sama antara petani, peternak, kelompok tani, koperasi, dan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) agar kebutuhan bahan pangan MBG dapat dipenuhi dari produksi lokal Kabupaten Pekalongan.
    2. Peningkatan produksi pangan lokal, khususnya cabai, sayuran, telur, dan daging ayam ras untuk menjaga ketersediaan pasokan dan mengurangi ketergantungan dari luar daerah.
    3. Fasilitasi akses pasar bagi petani dan peternak lokal melalui kemitraan langsung dengan SPPG dengan tetap memperhatikan standar kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan harga yang kompetitif.
    4. Penguatan koordinasi TPID dan lintas OPD dalam memantau perkembangan harga, stok, serta kebutuhan bahan pangan untuk mengantisipasi gejolak harga menjelang HBKN.
    5. Optimalisasi Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai upaya menjaga keterjangkauan harga dan membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga terjangkau.

    Prioritas rekomendasi: Mendorong integrasi produksi pangan lokal dengan kebutuhan program MBG sehingga tercipta kepastian pasar bagi petani dan peternak, peningkatan pendapatan produsen, serta penguatan ketahanan pasokan dan stabilitas harga pangan di Kabupaten Pekalongan.